

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suku Pakpak merupakan salah satu suku di daerah Sumatera Utara. Suku ini adalah salah satu suku pribumi asli di kabupaten Pakpak Bharat dan kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Pakpak Bharat ini beribukota Salak dengan 8 kecamatan dan 59 desa/ kelurahan meliputi Suak Singsing dan sebagian daerah Keppas. Sedangkan kabupaten Dairi memiliki ibukota Sidikalang dengan 15 kecamatan. Menurut surat kabar harian Sinar Pembangunan, Kamis tanggal 21 Maret 1985, Mpung Kerras Banurea menjelaskan dalam tulisannya suku Pakpak berasal dari Tanah Pegunungan Birma, Siam dan Laos ke tanah Melayu sebelah utara. Kemudian dari tanah Melayu sebelah utara menyeberang ke Teluk Haru kawasan Sumatera Utara sesudah Batak Gayo dan Pakpak beberapa abad lebih dahulu bermukim di Sumatera Utara. Dari beberapa cerita lain bahwa suku Pakpak ini datang dari India dengan memakai rakit kayu yang besar ke Barus dan berasimilasi dengan penduduk pribumi. Namun, asal usul dari suku Pakpak sampai saat ini belum pasti dan jelas karena kurangnya penelitian dan data tentang suku tersebut. Suku Pakpak memiliki kesenian seperti pencak silat dan tarian yang tidak terangkat ke permukaan disebut *Moccak*.

*Moccak* disebut juga tarian dan pencak silat. Menurut salah satu mantan murid *Moccak* yaitu bapak Kasea Padang, *Moccak* memiliki dua jenis yaitu *Moccak Raja* dan *Moccak Pakalima*. *Moccak Raja* merupakan *Moccak* yang berbentuk tarian. *Moccak Pakalima* merupakan *Moccak* yang berbentuk seni bela diri. *Moccak Raja* dapat dilakukan oleh seorang atau dua orang maupun lebih dengan perorangan atau berpasangan. Bila dilaksanakan dengan berpasangan maka harus ada yang bertindak sebagai juri untuk memisah atau menentukan yang menang atau yang kalah. Penari boleh melakukan serangan satu sama lain seperti bertarung. Tarian ini bila dipertontonkan di depan umum boleh dengan alat atau senjata. Tetapi untuk menjaga keamanan dan ketertiban, alat yang digunakan haruslah berbahan yang tidak berbahaya atau palsu. Tarian ini biasanya diiringi

oleh lagu Gendang Anak Raja. Namun tarian ini sudah jarang terlihat lagi. Tarian ini biasanya terdapat pada acara juah-juah. Acara ini memiliki selang waktu yang cukup lama yaitu antara lima sampai sepuluh tahun. *Moccak* pada awalnya berfungsi sebagai seni bela diri melawan musuh, tetapi sekarang sudah berubah menjadi hiburan wisata budaya. Sedangkan *Moccak Pakkalima* merupakan seni bela diri yang hampir mirip dengan pencak silat. *Moccak Pakkalima* merupakan seni bela diri yang jarang terlihat atau ditampilkan. Hal tersebut dikarenakan *Moccak Pakkalima* memiliki rahasia yang tidak boleh disebar. *Moccak Pakkalima* memiliki ritual di dalamnya yang mengandung nilai religi dan perlu untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas. Untuk menginformasikannya dapat dilakukan dengan berbagai macam media seperti audio visual. Audio visual merupakan salah satu media yang sangat digemari oleh generasi muda sekarang.

Audio visual merupakan penggabungan komponen audio atau suara dengan visual atau gambar untuk menghasilkan karya yang efektif. Hal ini dikarenakan hasil dari audio visual melibatkan beberapa indera seperti penglihatan dan pendengaran. Media audio visual adalah salah satu media yang cocok untuk menginformasikan data secara efektif kepada masyarakat. Audio visual di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal tersebut diiringi dengan mudahnya teknologi yang dapat merekam suara dan gambar secara bersamaan. Tetapi institusi dan bahan pembelajaran tentang audio visual masih sedikit di Indonesia. Hal itu perlu dikembangkan untuk meningkatkan industri kreatif pada bidang audio visual di Indonesia. Salah satu media audio visual yang menarik adalah program televisi.

Program televisi merupakan salah satu contoh dari audio visual yang disebarluaskan menggunakan satelit. Sehingga, keterbatasan jarak sudah tidak lagi menjadi halangan. Program televisi juga menjadi media edukasi serta hiburan bagi keluarga. Program televisi dapat berisi tentang hiburan, berita dan informasi yang berguna untuk masyarakat. Stasiun televisi juga membutuhkan program – program acara untuk mengisi *slot* waktu siarannya setiap hari. Maka dari itu stasiun televisi membutuhkan program acara yang dinamis, berbeda dan menarik bagi penonton. Media televisi merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan dan disaksikan oleh masyarakat di Indonesia. Sehingga penyebaran

berita ataupun acara menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan televisi merupakan barang elektronik yang hampir dimiliki oleh setiap rumah tangga dan disaksikan oleh semua umur. Program acara televisi sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat karena pada umumnya masyarakat mudah percaya terhadap siaran televisi. Sehingga, program acara televisi dapat menampilkan hal – hal yang bersifat positif dan mengedukasi. Tetapi hal itu terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya, karena banyak program televisi kurang mendidik di Indonesia. Seperti program televisi yang tayang setiap hari dengan konten perceraian, kesedihan, dan hal yang kurang pantas lainnya. Hal tersebut dapat membuat generasi muda meniru mentah – mentah apa yang ditampilkan oleh program acara tersebut. Tetapi dibalik hal itu masih terdapat juga program televisi yang menarik, memberikan informasi dan edukasi yaitu *features* televisi. Program acara ini menarik karena berisi informasi dan berita ringan.

Program acara televisi *features* merupakan program acara yang bersifat *soft news* dengan menghadirkan berita – berita yang unik serta mengedukasi masyarakat (Fachruddin, 2012:222). *Features* dapat berisi informasi yang sesuai dengan fakta sebenarnya. Karena sesuai dengan fakta sebenarnya maka program *features* menyuguhkan kegiatan manusia sehari – hari pada umumnya yang membutuhkan interaksi, rekreasi, pengetahuan, pemecahan masalah atau sekedar informasi makanan lezat. Pembuatan *features* tidak berbeda jauh dengan membuat berita televisi. Perbedaan dari berita televisi dengan *features* ini yaitu informasi yang digunakan tidaklah informasi yang harus cepat disajikan tetapi informasi yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

Program acara *features* televisi memerlukan peralatan dan pelaksanaan sama seperti program acara lain. Dalam program acara *features* sebagai media informasi nilai religi dari kesenian *Moccak Pakalima* diperlukan penataan kamera dalam pelaksanaannya. Penataan kamera termasuk dalam pengaturan tata letak dan sudut pengambilan gambar. Penataan kamera merupakan salah satu tugas dari seorang *Director of Photography* (DOP) atau juru kamera.

Untuk menghasilkan visual yang menarik maka dibutuhkan seorang *Director of Photography* (DOP) dan juru kamera. Juru kamera merupakan orang yang mengatur kamera dan mengambil gambarnya. Juru kamera harus sesuai

tindakan yang dilakukannya dengan panduan dari seorang *Director of Photography* (DOP). Sedangkan *Director of Photography* (DOP) bertanggung jawab kepada seorang sutradara. *Director of Photography* (DOP) memiliki tanggung jawab mulai dari tata cahaya, pengambilan gambar, sudut pandang kamera, serta penggunaan kamera dan lensa. *Director of Photography* (DOP) juga menafsirkan imajinasi seorang sutradara ke dalam visual yang baik (Wheller, 2005:4). Pekerjaan utama dari seorang *Director of Photography* (DOP) yaitu membuat suasana visual dari film. Hal ini terutama dicapai dengan penerapan dan pengaturan cahaya.

Program acara *features* televisi dilakukan oleh beberapa stasiun televisi seperti Indonesia Bagus dari stasiun televisi NET, Bolang dari stasiun televisi Trans7, Inside Indonesia dari stasiun televisi CNN Indonesia dan lainnya. Bentuk dari program acara *features* televisi tersebut mengangkat budaya nusantara. Perancangan program acara *features* televisi dapat dilakukan berdasarkan rujukan dari beberapa program acara yang telah disebutkan diatas. Perancangan program acara *features* televisi diharapkan memiliki visual yang lebih beragam dan menarik pada masa akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk merancang program acara *features* televisi dengan konten nilai religi dari kesenian *Moccak* pada suku Pakpak di daerah Sumatera Utara. Perancang bertindak sebagai seorang *Director of Photography* (DOP) dan juru kamera.

## **1.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Suku Pakpak memiliki kesenian seperti pencak silat yang tidak terangkat ke permukaan disebut *Moccak*.
2. *Moccak Pakalima* memiliki ritual di dalamnya yang mengandung nilai religi yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas.

3. Institusi dan bahan pembelajaran tentang audio visual masih sedikit di Indonesia.
4. Hal itu (program acara televisi) terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya, karena banyak program televisi kurang mendidik di Indonesia.
5. Dalam program acara *features* sebagai media informasi nilai religi dari kesenian *Mocak Pakalima* diperlukan penataan kamera dalam pelaksanaannya.
6. Untuk menghasilkan penataan kamera yang menarik maka dibutuhkan seorang *Director of Photography* (DOP) dan juru kamera yang mengerti tentang hal tersebut.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada subbab ini terdiri dari:

### **1.2.1 Apa**

Program *features* televisi sebagai media komunikasi dan informasi mengenai nilai religi pada seni bela diri dalam suku Pakpak di kabupaten Pakpak Bharat dan Sidikalang provinsi Sumatera Utara.

### **1.2.2 Siapa**

Target audiensi dari perancangan ini adalah masyarakat dengan rentang umur 15-18 tahun pada daerah Pakpak Bharat khususnya dan seluruh wilayah Indonesia pada umumnya. Karena pada umur tersebut sudah dianggap dapat berfikir rasional serta keingintahuan yang tinggi.

### **1.2.3 Bagian apa**

Dalam perancangan program *features* televisi perancang berperan dan berbicara melalui sudut pandang *Director of Photography* (DOP).

#### **1.2.4 Tempat**

Perancangan program *features* televisi ini akan diinformasikan melalui media sosial secara online dan pemutaran program acara dengan tujuan menginformasikan nilai religi pada ritual seni bela diri dalam suku Pakpak.

#### **1.2.5 Waktu**

Penayangan perancangan program acara ini dijadwalkan pada tahun 2017.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang didapat dari identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana memperkenalkan nilai religi pada *Moccak Pakalima* suku Pakpak?
2. Bagaimana penataan kamera pada *features* televisi mengenai nilai religi pada *Moccak Pakalima* suku Pakpak?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini yaitu:

1. Untuk memperkenalkan nilai religi pada *Moccak Pakalima* suku Pakpak.
2. Untuk mengetahui penataan kamera pada *features* televisi mengenai nilai religi pada *Moccak Pakalima* suku Pakpak.

### **1.5 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang diharapkan dari perancangan ini yaitu:

1. Praktis
  - a. Perancangan ini dapat dijadikan sebagai media penambah wawasan khususnya bagi perancang dan umumnya masyarakat.
  - b. Untuk menjadi portofolio perancang dalam karir di bidang perfilman dan pertelevisian.
  - c. Untuk memahami dan mengaplikasikan keilmuan tentang program acara *features* televisi yang diperoleh dari berbagai sumber.

## 2. Teoritis

- a. Untuk menambah kreasi lokal Indonesia dalam program acara televisi berupa program *features*.
- b. Untuk mengangkat potensi budaya unik suku Pakpak kepada masyarakat luar.
- c. Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keilmuan terkait.

### 1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan pada sebuah karya dibutuhkan penelitian terlebih dahulu. Penelitian juga harus menggunakan metode yang sistematis dan tepat sesuai dengan topik yang diangkat. Topik yang diangkat adalah memperkenalkan konten nilai religi dalam kesenian *Moccak* suku Pakpak. Maka dari itu, di dalam penyusunan perancangan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Menurut Denzin dan Lincoln (2000: 8), jenis penelitian kualitatif memberikan intensitas pada realitas yang terbangun secara sosial, hubungan signifikan antara objek penelitian dengan subjek peneliti, sebagai proses dan makna, dan dengan sendirinya sarat nilai (Ratna, 2010:92). Sedangkan metode etnografi merupakan berbagai cara penulisan dalam kaitannya dengan penjarangan data, seperti adat–istiadat, bahasa, bentuk fisik, dan kondisi masyarakat pada umumnya, demikian juga cara penyajiannya dalam bentuk karya ilmiah (Ratna, 2010:86). Untuk rangkaian dalam metode perancangan ini diuraikan sebagai berikut :

#### 1.6.1 Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, perancang menggunakan beberapa teknik untuk melengkapinya, yaitu:

- a. Studi Literatur

Data dan informasi diperoleh dari literatur pustaka serta visual. Literatur pustaka yang digunakan seperti buku, artikel ilmiah, dan

jurnal yang berkaitan dengan topik perancangan karya. Topik dari data yang digunakan mengenai kebudayaan, teori film, teori program televisi dan penataan kamera. Untuk literatur visual dari karya yang sejenis untuk dijadikan bahan referensi perancangan karya yang dibuat.

b. Observasi

Data dan informasi yang diperoleh juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek. Mendata dan riset ke lokasi untuk mendapatkan data yang valid agar berguna pada perancangan. Observasi juga mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis pada semua data.

c. Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada pelaku kesenian, warga, serta pejabat pemerintahan yang terkait di daerah Pakpak yang berhubungan dengan nilai religi dari bela diri *Mocak* di daerah tersebut.

### 1.6.2 Analisis Data

Analisis merupakan aktivitas mendengarkan suara – suara orang lain, dalam hubungan ini meliputi keseluruhan data, baik yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, yang kemudian digabungkan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti, sebagai proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna–makna yang baru (Ratna, 2010:303). Dari kumpulan data yang telah didapatkan dari beberapa teknik diatas, dalam memahami fenomena utama dalam penelitian etnografi, maka dibutuhkan analisis data yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap analisis data ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh James P. Spradley (1980) ‘*Analysis: Ethnography*’:

1. Analisis Domain

Untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari subjek penelitian atau situasi sosial. Melalui pertanyaan umum dan rinci peneliti



menemukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih, semakin banyak waktu penelitian.

## 2. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya merupakan usaha dalam mencari hubungan antara domain dengan hubungan keseluruhan yang kemudian dinyatakan dalam tema sesuai dari fokus dari penelitian yang kita angkat.

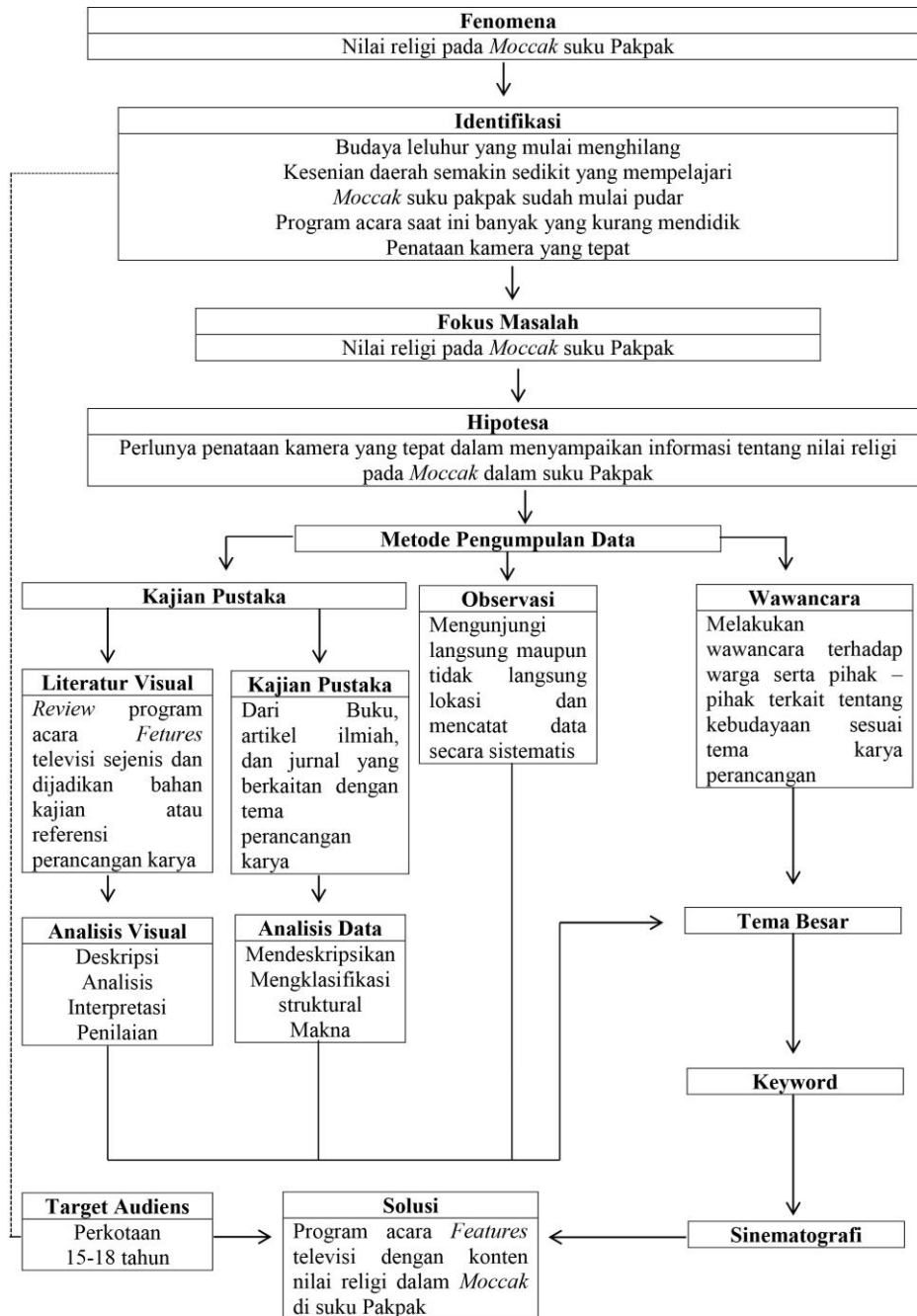
### 1.6.3 Sistematika Perancangan

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data dari objek penelitian, kemudian dihasilkan beberapa kata kunci. Setelah itu, perancang melakukan analisis visual, yakni mengurai dan memahami terhadap program acara sejenis dan dijadikan referensi dalam membuat perancangan visual dalam program *features* televisi.

Dalam merancang program *features* televisi diperlukan seorang *Director of Photography* (DOP) yang menata kamera agar lebih baik. Berikut ini merupakan urutan dari hal-hal yang dilakukan seorang *Director of Photography* (DOP) menurut Paul Wheller dalam bukunya *Practical Cinematography* yaitu pada tahap *Pra* Produksi seorang *Director of Photography* (DOP) melakukan diskusi mendalam dengan sutradara tentang *treatment* serta bagaimana keseluruhan visual dari *features*, kemudian menentukan juru kamera dan penyaluran peralatan, tetap berkomunikasi dengan bagian *setting* lokasi dan juru kamera, mengawasi dan melakukan *test* terhadap semua peralatan mulai dari kamera, tata cahaya, warna dan semua bagian yang akan masuk *frame*. Pada tahap Produksi seorang *Director of Photography* (DOP) mengamati latihan dan *scene* yang hendak di *shot*, memastikan perencanaan pencahayaan yang akan dibawa sesuai harapan, membuat pengaturan pada juru kamera dan memastikan sesuai dengan yang sutradara inginkan, dan mengatur kamera tambahan untuk cadangan. Pada tahap *Pasca* Produksi seorang *Director of Photography* (DOP) memperkenalkan semua efek atau komposisi *shot* sebelum mereka bagian akhir,

waktu, pewarnaan, bagian akhir, kemudian memperhatikan *cut to cut* untuk gambar berikutnya di dalam *shot*.

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Data Pribadi 2016

## 1.8 Pembabakan

Penulisan karya Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

- BAB I**           Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan dari topik yang diangkat, permasalahan dari topik, ruang lingkup, tujuan dari perancangan, manfaat perancangan, metodologi perancangan, kerangka perancangan, sampai kepada pembabakan.
- BAB II**           Dasar dari pemikiran untuk menjelaskan dasar dari teori – teori yang relevan untuk panduan di dalam perancangan.
- BAB III**          Data dan analisis masalah berisi data yang berkaitan dengan perancangan dan analisa data.
- BAB IV**          Konsep dan hasil dari perancangan mengungkapkan konsep dari perancangan sinematografi *features* televisi tentang nilai religi dalam tarian moccak di suku Pakpak hingga hasil akhir.
- BAB V**           Penutup yang berisi dari kesimpulan dan saran.